

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PETAMBAK IKAN PATIN DI DESA KUOK KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR

Oleh: Mohd. Syarfi

Mohdsyarfi@gmail.com

Pembimbing: Indrawati

Indrawati_sos@yahoo.com

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
Universitas Riau.
Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Industri ikan patin cukup terkenal di Kabupaten Kampar, khususnya di Desa Kuok. Kualitas hidup pembudidaya ikan patin di Desa Kuok tidak terlepas dari peran usaha yang harus mereka jalani dan menyusun strategi untuk bertahan hidup. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi kelangsungan hidup pembudidaya ikan patin di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar? Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembudidaya ikan patin menerapkan strategi sebagai berikut: a) strategi aktif, b) pendekatan pasif, dan c) strategi jaringan. 2) Teknik aktif paling berpengaruh dan menguntungkan, karena petani mengubah tambak menjadi tambak sebagai kegiatan sampingan untuk menambah penghasilan utama mereka. Para pembudidaya patin di Desa Kuok memiliki kualitas hidup yang baik. Strategi pasif adalah strategi di mana keluarga harus menyimpan uang dan mengelola keuangan mereka untuk menghindari kehabisan uang. Petani menggunakan teknik jaringan untuk membentuk hubungan dengan keluarga, hubungan, dan lingkungan hidup mereka untuk menciptakan rasa saling membutuhkan dan membantu.

Kata Kunci : Petambak Ikan Patin, Strategi Aktif, Strategi pasif, Strategi Jaringan

**PATIN SHOOTER DEFENSE STRATEGY IN KUOK VILLAGE KUOK
DISTRICT, KAMPAR REGENCY**

By: Mohd. Syarfi

Mohdsyarfi@gmail.com

Supervisor: Indrawati

Indrawati_sos@yahoo.com

Major in Sociology

Faculty of Social and Political Sciences.

Riau University.

Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

Kampar Regency, especially Kuok Village, is famous as a catfish producer. The quality of life of the catfish farmers in Kuok Village cannot be separated from the role of the business they have to survive and get a strategy to survive. The aims of this research are 1). What is the survival strategy for catfish farmers in Kuok Village, Kuok Subdistrict, Kampar Regency. Using a descriptive qualitative approach to selecting subjects using purposive sampling. The results of the study that 1). The strategies used by catfish farmers are a) active strategy, b) passive strategy, c) network strategy. 2). The most influential and profitable strategy is the active strategy, because fishers make ponds as a side job, becoming ponds as additional income from their main work. Passive strategy is a strategy where the family must save expenses and manage finances so as not to experience shortages. Network strategy is a strategy in which fishers build relationships and build good relationships with family, relationships, and the neighborhood so that a sense of mutual need and help arises.

Keywords: *Catfish Farmer, Active Strategy, Passive Strategy, Network Strategy*

PENDAHULUAN

Setiap manusia di planet ini menginginkan kemakmuran untuk keberadaannya, baik dalam bentuk uang atau kesejahteraan spiritual, dan setiap orang berusaha untuk memenuhi tuntutananya. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup dengan nyaman dan berkembang, serta melaksanakan fungsi sosialnya.

Kesejahteraan dalam arti yang lebih luas adalah pembebasan seseorang dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan sehingga ia dapat menjalani kehidupan yang aman dan tentram lahir dan batin. Besarnya kesejahteraan rumah tangga tidak dapat dipisahkan dari kemiskinan. Kemiskinan adalah metrik yang dapat digunakan untuk mewakili kesejahteraan umum kehidupan masyarakat.

Perekonomian suatu masyarakat atau bangsa tidak muncul begitu saja. Ia merupakan hasil pemikiran dan upaya kolektif seluruh anggota masyarakat atau bangsa yang terlibat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ekonominya. Seluruh pelaku ekonomi, baik domestik maupun internasional, berkontribusi terhadap terwujudnya perekonomian masyarakat atau bangsa. Potensi kekayaan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dan dikelola secara efektif agar dapat memberikan nilai tambah dalam perekonomian dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Eksistensi ekonomi pembudidaya ikan patin di Desa Kuok dilatarbelakangi oleh

pendapatan mereka yang kurang baik karena kendala ekonomi dan modal kerja yang rendah, yang memaksa mereka untuk mengandalkan modal dari pemilik untuk tetap menjalankan usahanya. Akibatnya, mereka tidak bisa hanya menjadi pembudidaya patin; mereka perlu menggunakan teknik bertahan hidup, pasif, dan jaringan.

Petambak patin di Desa Kuok beberapa mempunyai keterbatasan, hal ini dilihat dari sebagian petambak yang masih menggunakan kolam orang lain dan menyewa untuk membudidayakan ikan patin, hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi yang tidak memadai untuk membuat dan memiliki kolam sendiri. Namun ada beberapa petambak yang memiliki kolam dan benih sendiri.

Petambak ikan patin desa Kuok melakukan strategi agar mereka tetap dalam ekonomi yang stabil atau cukup karena kalau mereka tidak memakai strategi bertahan hidup dalam ekonomi keluarga mereka dalam keadaan tidak baik saja. Semua petambak ikan saling mendukung rekan kerja dalam aktivitas ekonomi sebagai petambak ikan patin desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

Hubungan sosial ini bisa terjadi antara Tauke ikan patin dan petambak ikan patin. Petambak harus bisa menjaga hubungan sosial ini dengan agar kerja sama dengan tauke bisa tetap bertahan sehingga Tauke tidak merasa dirugikan, hubungan juga bisa terjadi dimasyarakat petambak ikan patin tradisional dan Tauke khususnya di Desa Kuok Kabupaten Kampar, dalam hubungan kerjasama sama

antara Tauke ikan patin dan Petambak ikan patin hubungan ekonomi dan hubungan sosial. Kabupaten kampar merupakan daerah yang memiliki potensi sumberdaya alam yang mendukung dan lokasi tekstur tanah dan lahan yang luas, tepatnya di Kecamatan Kuok Desa Kuok Kabupaten Kampar. Lokasi tanah dan potensi yang luas disebut juga kampung patin.

Strategi aktif mereka adalah mendapatkan pekerjaan kedua; metode pasif mereka adalah hidup hemat dan melacak semua pengeluaran keluarga; dan strategi jaringan mereka membutuhkan akses ke keuangan perusahaan atau ketergantungan pada bos. Laju kehidupan manusia modern memang luar biasa. Manusia berusaha untuk bertahan hidup setiap hari.

Perbedaan golongan menengah ke atas dapat dilihat juga dalam hubungan Tauke ikan patin dan petambak ikan patin, dimana tauke orang yang tinggi sosial ekonominya, sedangkan petambak sosial ekonominya rendah, sehingga petambak ikan menjadi bawahan seorang tauke yang telah memiliki kekuasaan terhadap petambak itu. Biasanya petambak yang memiliki sosial ekonominya rendah mereka akan menjaga interaksi dengan tauke ikan. Sehingga hubungan interaksi sosial antara patron petambak akan tetap bertahan baik. Esensi dari kerja seperti ini tergantung bagaimana mereka masing-masing untuk menjaga dan memelihara hubungan mereka dengan tauke guna untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan hidup mereka. Hubungan seperti ini sangat wajar antara tauke dan petambak ikan patin, karena

memotivasi masyarakat petambak ikan tetap bekerja sama dengan tauke. Dengan kerja sama dapat memberikan prinsip memberi dan menerima antara tauke dan petambak.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kelangsungan hidup pembudidaya patin di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar?
2. Apa metode bertahan hidup yang paling efektif digunakan oleh petani?

Tujuan Penelitian

1. Mempelajari strategi kelangsungan hidup pembudidaya patin di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar.
2. Untuk menentukan teknik bertahan hidup yang paling efisien yang diterapkan oleh petani.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi kemajuan sosiologi di tingkat akademik. Dalam pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, dan pertimbangan kepada masyarakat pembudidaya ikan patin desa Kuok.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai titik awal bagi orang lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang kelangsungan hidup pembudidaya patin.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Strategi

Strategi perencanaan yang disusun secara sistematis dengan langkah-langkah ke depan, dan didasarkan pada pertimbangan yang matang untuk memenuhi visi, tujuan misi, dan menyelaraskan visi, misi dengan pola yang saling menguatkan, juga dapat dikaji secara berkala dalam pengaturan ini. merupakan suatu bentuk umpan balik yang dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur keberhasilan. Merumuskan strategi juga memerlukan keterampilan organisasi sehingga strategi dapat diterapkan dengan baik dan tujuan dapat dicapai dengan mudah dan berkelanjutan.

Strategi adalah proses implementasi yang dipandu oleh intuisi, sentimen, dan pengalaman. Strategi juga bisa menjadi ilmu, dengan fase-fase yang selalu berdasarkan fakta dan data. Secara umum, strategi direncanakan dalam pendekatan defensif dengan memperhatikan hal-hal yang mempengaruhinya karena mencakup masa depan. Beberapa penelitian dapat dikaji untuk memahami teknik tersebut (Mustofa Maharani, 2008:304).

Strategi dapat diartikan sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan. Kelangsungan hidup manusia akan selalu mungkin dengan rencana yang tepat. Untuk tetap hidup, semua makhluk hidup, termasuk manusia, harus memenuhi beberapa kebutuhan dasar. Air dan tempat tinggal adalah dua dari kebutuhan ini. Manusia tidak perlu makan, tetapi mereka tidak dapat bertahan hidup tanpanya. Mereka bisa mendapatkan makanan ini dari

lingkungan sekitar. Fakta sosial lainnya disebabkan oleh fakta sosial.

Teknik bertahan hidup Manusia, seperti hewan lainnya, memiliki naluri untuk melindungi hidupnya dan hidup lebih lama. Konsep utama strategi bertahan hidup adalah sebagai berikut: Untuk mencapai tujuan ini, seseorang harus menyusun berbagai strategi hidup. Kelangsungan hidup manusia didefinisikan sebagai pola-pola usaha yang dihasilkan manusia untuk mencapai kebutuhan minimal dan mengatasi masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kolektif.

Untuk mengendalikan hidupnya Semua anggota keluarga harus mengelola aset mereka dan memenuhi tuntutan mereka untuk bertahan hidup. Bekerja sebagai pedagang atau menjalankan usaha sendiri, karyawan, buruh, dan petani semuanya menuntut usaha. Manusia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup dengan ini. Semua anggota keluarga harus mengelola aset mereka dan memenuhi tuntutan mereka untuk bertahan hidup. Bekerja sebagai pedagang atau menjalankan usaha sendiri, karyawan, buruh, dan petani semuanya menuntut usaha. Manusia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup dengan ini.

Menurut Snel dan Staring, strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi. Strategi bertahan hidup adalah usaha atau tindakan yang dilakukan seseorang dengan segala kemampuannya untuk mempertahankan hidupnya. Strategi

bertahan hidup, menurut Snel dan Staring, adalah serangkaian kegiatan yang dipilih oleh individu dan rumah tangga dengan posisi sosial ekonomi yang lebih rendah berdasarkan seperangkat kriteria. Strategi bertahan hidup adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempertahankan hidupnya dengan menggunakan seluruh bakatnya. Konsep strategi bertahan hidup, menurut Edi Suharto, pemerhati masalah kemiskinan (Suharto, 2005:1), adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan kumpulan teknik untuk mengatasi berbagai hambatan dalam hidupnya. Manusia mirip dengan organisme dengan naluri untuk hidup lebih lama. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, warga Desa Kuok melakukan berbagai cara untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka, terutama tantangan kemiskinan (tekanan ekonomi). Manusia seperti makhluk lainnya, mempunyai naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas dari pada sebelumnya. Ini adalah ide dasar dari strategi bertahan hidup. Bagaimana untuk meraih tujuan ini seseorang harus menetapkan banyak taktik untuk hidup.

Garis kemiskinan absolut merupakan pembatas antara situasi miskin dan tidak miskin yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan terkecil yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan fisik akan makanan, pakaian, dan perubahan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup (Todaro, 1987). Sejalan

dengan pertumbuhan manusia sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan yang semakin banyak dan beranekaragam, kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut dipenuhi dengan baik apabila adanya pendapat yang mendukung. Namun tidak semua kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh setiap orang.

Memenuhi kebutuhan hidupnya masyarakat desa kuok biasanya melakukan beberapa strategi guna membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama masalah kemiskinan (tekanan ekonomi) yang erat kaitannya dengan masyarakat. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin sering disebut sebagai garis batas kemiskinan absolute dimasukan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian, dan perubahan untuk memenuhi kelangsungan hidup.

Bagaimana cara untuk dapat meraih tujuan ini seseorang atau sekelompok orang harus menerapkan banyak praktik untuk bertahan hidup. Edi Suharto mengatakan strategi bertahan hidup (*copying Strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

1. Strategi Aktif
2. Strategi Pasif
3. Strategi Jaringan

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Misalnya dengan cara mengoptimalkan segala potensi

keluarga (melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk mengatasi goncangan ekonomi dengan menambah jam kerja dari biasanya karena tuntutan hidup yang semakin besar, selain itu juga dengan melibatkan anggota keluarga untuk ikut bekerja dapat membantu kehidupan sehari-hari mereka, seperti melibatkan istri dan anak. Strategi aktif yang biasanya dilakukan petambak ikan adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. Penghasilan yang dilakukan petambak ikan merupakan usaha agar petani dapat memenuhi kebutuhan hidup, deversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, buruh bangun, istri juga membantu pekerjaan suaminya.

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009:31) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan sebagainya). Strategi pasif yang biasa dilakukan oleh petambak adalah dengan membiasakan hemat dan cermat dalam membelanjakan uang. Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin

relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang diwarung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya). Strategi yang mencakup dalam menjalin relasi atau jaringan, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Seperti meminjam uang ke tetangga, memanfaatkan program kemiskinan dan sebagainya. Strategi jaringan yang biasanya dilakukan petambak adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjamkan uang kepada kerabat, bank, mengutang di warung dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Keluarga batih merupakan kelompok sosial yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak yang belum menikah, sedangkan keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari beberapa keluarga batih. Dalam satu keluarga terdapat kepala keluarga yang berkewajiban untuk bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Setiap keluarga memiliki tingkat kebutuhan yang berbeda dan beranekaragam. Perbedaan tingkat kebutuhan keluarga juga terlihat pada keluarga petambak ikan patin di Desa Kuok yang disebabkan oleh perbedaan tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga petani. Semakin besar pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga petambak ikan patin maka semakin beragam pula kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga petani begitupun sebaliknya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi yaitu menyangkut ciri atau kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari pekerja sebagai petambak ikan patin segala usaha untuk memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan hidup. Menurut Sumardi sosial ekonomi merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang atau keluarga dapat diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, pendapatan, faktor lain yang sering diikutsertakan oleh beberapa ahli lainnya adalah perumahan, kesehatan dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan mengungkap fakta, peristiwa, fenomena, faktor, dan kondisi yang terjadi sepanjang penelitian dan menyajikan apa yang ada sekarang. Penelitian deskriptif kualitatif antara lain menafsirkan dan menyampaikan informasi tentang situasi terkini, sudut pandang masyarakat, dan keadaan atau kondisi yang berlawanan (Sugiyono, 2017).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan disalah satu desa di Kabupaten Kampar di Kecamatan Kuok

Subjek Penelitian

Subjek penelitian, baik orang maupun objek, merupakan sumber informasi. Responden dipilih dengan menggunakan teknik

purposive sample dalam penelitian ini, artinya dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut menjadi fokus pencarian dan bukti faktual, yang dapat berupa data wawancara, reaksi terhadap tanggapan, atau informasi. Pengumpul ikan sebagai taukeh dan pembudidaya ikan sebagai klien menjadi subyek penelitian ini. situasi atau kondisi yang tidak sesuai, dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Manusia dijadikan sebagai partisipan penelitian sebagai instrumen pendukung dalam penelitian. Dalam hal fokus pencarian dan bukti faktual, ini dapat berupa data wawancara, tanggapan terhadap tanggapan, atau informasi. Pengumpul ikan sebagai taukeh dan pembudidaya ikan sebagai klien menjadi subyek penelitian ini. Purposive sampling, berupa pendekatan pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu tergantung pada tujuan tertentu, digunakan untuk menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini. Peneliti menyelidiki objek atau lingkungan sosial yang diteliti (Sugiono, 2009).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih informan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kolam tersebut disewa oleh masyarakat.
2. Pemilik kolam patin
3. Karyawan yang memiliki hubungan kerja yang erat dengan atasa.

Jenis Data

- a) Data primer
Data primer

Data primer adalah informasi yang diterima langsung dari informan melalui prosedur wawancara berupa pernyataan atau alat yang diperoleh langsung dari observasi peneliti yang dapat membantu dalam proses penelitian. Data primer merupakan informasi terpenting yang dibutuhkan oleh peneliti. (Martono, 2016: 18)

Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diterima secara tidak langsung dari peneliti yang bukan orang pertama yang mengumpulkan data; sebaliknya, mereka menggunakan informasi yang dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap data primer dalam penelitian. (Martono, 2016:18) Data sekunder berupa data dari pemerintah Desa Teluksamak mengenai jumlah orang berdasarkan pekerjaan dan data pengunjung lainnya diperlukan untuk penyelidikan ini.

Teknis Analisis Data

Teknik Menganalisis Data Penelitian ini bersifat deskriptif dimana hasil wawancara dan studi dokumentasi dideskripsikan. Data yang terkumpul akan diteliti secara kualitatif dan dideskripsikan dengan gaya deskriptif. Operasi analisis data yang ada berkisar dari menampilkan data hingga mengembangkan kesimpulan. (Martono, 2016:18)

GAMBARAN UMUM

Kuok adalah ibu kota distrik. Usia Kabupaten Kampar sudah lebih dari setengah abad berkat berjalannya waktu. Kabupaten Kampar merayakan hari jadinya yang ke-65 pada tanggal 6 Februari 2015. Kabupaten Kampar telah mengalami perubahan dan kemajuan

yang signifikan dalam jangka waktu yang relatif lama, yang tidak dapat diabaikan sebagai akibat dari proses pembangunan selama ini.

Sebagai bagian penting dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, perubahan tersebut dapat dilihat dan dirasakan hampir di setiap aspek kehidupan. Perkembangan negara secara keseluruhan sangat mempengaruhi dan mewarnai kemajuan-kemajuan yang terjadi di sini. Masyarakat Kecamatan Kuok memiliki berbagai mata pencaharian, yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dimana mereka bertempat tinggal. Mata pencaharian yang mendominasi di Kecamatan Kuok adalah sektor pertanian dan perdagangan. Karena hampir diseluruh wilayah Kuok berada dipinggiran jalan lintas barat. Namun pada umumnya sektor pertanian lebih mendominasi di daerah ini. Keragaman mata pencaharian masyarakat setempat sebagian besar diantaranya bergerak dibidang pertanian, perdagangan dan Petambak Ikan Patin masuk dalam petani yaitu petani ikan. Dari sumber data mayoritas penduduk Desa Kuok yaitu pedagang. Dalam aktivitas ekonomi petambak ikan juga ada salah satu pedagang ikan patin yaitu tauke, sedangkan petambak ikan patin merupakan petani ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Desa Kuok bekerja dalam berbagai pekerjaan. Penghasil perkebunan kelapa sawit, karet, dan ikan juga menjadi salah satu sumber pendapatan warga Desa Kuok. Ikan patin sangat penting bagi masyarakat Desa Kuok yang mencari nafkah dari kolam ikan.

Sekitar abad ke-14, masyarakat mulai mengenal kegiatan budidaya yang diawali dengan budidaya secara tradisional di tambak berdasarkan manfaat yang diperoleh (Ismail, 2019). Sebagai sumber pendapatan, Desa Kuok membangun kolam patin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya sebagai penggerak perekonomian masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam bidang sosial.

Partisipasi dalam produksi tambak patin di Desa Kuok dapat berdampak pada berbagai elemen, antara lain strata sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan hukum, dan kearifan lokal, serta perlunya dukungan masyarakat. Potensi sumber daya alam masing-masing daerah bersifat unik, dengan ciri dan kapasitasnya masing-masing untuk mengolah potensi sumber daya alam yang ada saat ini. Sumber daya alam di suatu lokasi tertentu seringkali dapat mempengaruhi mata pencaharian sebagai sumber ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, akuakultur merupakan industri yang vital. Pertanian di Indonesia didukung oleh tanah yang subur dan ketersediaan air yang cukup.

Strategi pengembangan perikanan di Desa Kuok tetap fokus pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan produsen ikan patin. Budidaya ikan patin merupakan kumpulan operasi yang saling berinteraksi dalam suatu sistem bisnis untuk mencapai strategi tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, para pembudidaya ikan patin di Desa Kuok menambah jenis pekerjaan baru dan mengubah pola mata

pencaharian mereka. Strategi bertahan hidup difokuskan pada sektor sosial dan budaya serta sektor ekonomi.

Selanjutnya, strategi bertahan hidup, seperti strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan, dapat digunakan untuk melakukan modifikasi atau membangun metode untuk memastikan eksistensi masyarakat Desa Kuok dalam menghadapi guncangan dan tekanan ekonomi. Pembudidaya ikan lele di Desa Kuok memiliki pendekatan aktif dalam mencari kegiatan sampingan seperti pemotongan karet, perkebunan kelapa sawit, dan tenaga kerja. Selain itu, mereka memberdayakan anggota keluarga seperti istri mereka yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, mendirikan perusahaan susu kambing, memotong karet, dan membantu suami di tambak. Pembudidaya Ikan Patin dan Tauke: Hubungan Sosial Ekonomi Jarang sekali definisi sosial ekonomi yang disajikan secara bersama-sama. Perbedaan antara definisi sosial dan ekonomi sering diperdebatkan. Dalam ilmu sosial, pengertian sosial mengacu pada objeknya, yaitu masyarakat. Sementara itu, departemen sosial menampilkan inisiatif yang didemonstrasikan untuk menjawab keprihatinan masyarakat di bidang kesejahteraan, yang meliputi ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial. Status sosial ekonomi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pendapatan.

Manusia sering disebut sebagai makhluk sosial dalam sosiologi, yang menunjukkan bahwa mereka tidak dapat berfungsi secara normal tanpa bantuan orang lain.

Akibatnya, istilah "sosial" sering digunakan untuk merujuk pada masalah-masalah yang menyangkut masyarakat. Menurut Damsar (2010), pengertian sosio-ekonomi digambarkan sebagai “studi tentang hubungan antara masyarakat dan hubungan sosial dan ekonomi”. Ikatan sosial ekonomi antara pembudidaya ikan dan tauke membuat pembudidaya ikan tidak dapat menjalankan perusahaan tanpa bantuan tauke, seperti halnya pembudidaya ikan patin di desa Kuok tidak dapat menjalankan ekonominya tanpa bantuan tauke. Mereka memahami posisinya sebagai pembudidaya patin yang mengandalkan bantuan bos. Hubungan tauke harus dijaga. Selanjutnya, faktor ekonomi mendominasi alasan utama untuk memutuskan bekerja di luar negeri, baik sebagai pendorong di daerah asal maupun sebagai faktor penarik di negara tujuan.

Peneliti mampu mengumpulkan data dan informasi mengenai “strategi kelangsungan hidup pembudidaya ikan patin di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar” melalui hasil penelitian lapangan yang meliputi melakukan teknik wawancara mendalam, observasi langsung dengan melakukan teknik wawancara mendalam, dan observasi partisipatif dengan informan. Tujuh pembudidaya patin dipekerjakan sebagai informan dalam penelitian ini. Berikut wawancara dengan pembudidaya ikan lele yang dilakukan oleh penulis. Perencanaan Aktif Pembudidaya ikan patin di Desa Kuok, Kecamatan Kuok, menggunakan teknik aktif untuk membantu mereka bertahan hidup.

Menurut penelitian, mayoritas pembudidaya ikan menambah penghasilannya dengan bekerja sebagai buruh tani, peternak, dan buruh bangunan. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan subjek penelitian. Pendekatan Pasif Pembudidaya ikan patin menggunakan cara pasif untuk bertahan hidup dengan menjalani gaya hidup hemat. Warga Komunitas Kuok, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar memiliki pola pikir hemat yang sudah mendarah daging dalam budaya mereka, terutama di desa agraris yang mayoritas penduduknya adalah pertanian. Sikap hemat pembudidaya ikan adalah membiasakan seluruh keluarga dengan pengeluaran yang harus dikeluarkan dan tabungan yang harus dilakukan. Strategi pembangunan perikanan tetap diarahkan pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani tambak ikan patin Desa Kuok. Dalam rangka pencapaian strategi tersebut, maka petambak ikan patin merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berinteraksi dalam suatu sistem bisnis. Peningkatan taraf hidup petambak ikan patin Desa Kuok menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Strategi bertahan hidup bukan saja pada sektor ekonomi, akan tetapi berorientasi pada sektor sosial dan kultural. Selain itu, untuk melakukan penyesuaian atau pengembangan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat Desa Kuok dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan

dengan cara strategi bertahan hidup yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan petambak ikan patin Desa Kuok dengan mencari kerja sampingan seperti memotong karet, perkebunan sawit, dan buruh. Selain itu mereka juga memberdayakan anggota keluarga seperti istri bekerja sebagai asisten rumah tangga, membuka usaha menjual susu kambing, memotong karet, dan ada yang membantu suaminya ditambak ikan.

Perencanaan Jaringan Strategi jaringan adalah teknik di mana seseorang membangun ikatan formal dan informal di lingkungan sosialnya. Tautan sosial yang terjalin ini akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi atau akses terhadap sumber daya ekonomi yang ada di lingkungan saat tumbuh dan berkembang. Lingkungan darah, garis keturunan, dan persahabatan dapat digunakan untuk membentuk jaringan sosial atau kemitraan. Kegiatan terkait tauke bagi pembudidaya patin di Desa Kuok sudah biasa, dan banyak pembudidaya ikan yang menekuninya, terutama saat masa-masa sulit atau panen belum selesai. Berikut hasil wawancara dengan pembudidaya patin di Desa Kuok tentang pendekatan jejaring mereka. Strategi bertahan hidup yang paling menguntungkan bagi petani. bahwa menggunakan strategi jaringan, bapak Jon Helmi meminjam uang atau modal dengan tauke, pak Jon Helmi kalau kekurangan memenuhi kebutuhan keluarga buka tabungan atau dia selalu meminjam dengan tauke untuk modal usaha. Kesimpulan

dari pemaparan petambak ikan dengan strategi jaringan di atas bahwa seorang petambak yang memiliki hutang dengan seorang tauke ikan patin akan merasa berhutang budi dengan tauke ikan patin tersebut, sehingga petambak ikan harus menjual hasil tambaknya kepada tauke ikan patin yang memberikan hutang, ini dinamakan dengan strategi jaringan yang memanfaatkan sumber daya manusia, memilih untuk meminjam uang kepada orang lain atau relasi kerja.

Strategi Aktif Pembudidaya patin Strategi aktif adalah rencana kelangsungan hidup seseorang atau individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, ia menggunakan semua potensinya; misalnya, di tempat kerja, ia menambah jam kerja, memberdayakan anggota keluarga, dan menambahkan kegiatan yang akan membantunya mencapai tujuan tersebut. Demikian pula para pembudidaya di Desa Kuok telah menambahkan kegiatan di luar kegiatan tambak lele sebagai strategi bertahan hidup untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya. Strategi aktif adalah strategi strategi bertahan hidup seseorang atau individu dalam mencapai suatu tujuan yang ia inginkan. Cara dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut menggunakan segala potensi yang ia miliki, misalnya didalam pekerjaan ia melakukan segala hal agar bisa mencapai tujuannya dengan cara menambah jam kerja, memperdayakan anggota keluarga, menambah aktivitas yang akan membantunya untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu

pun yang dilakukan oleh petambak di Desa Kuok dalam strategi bertahan hidup untuk mencapai tujuan yang ia maksud, dengan cara menambah aktivitas diluar aktivitas tambak ikan patin ini.

Kesimpulan dari pemaparan petambak ikan dengan strategi jaringan di atas bahwa seorang petambak yang memiliki hutang dengan seorang tauke ikan patin akan merasa berhutang budi dengan tauke ikan patin tersebut, sehingga petambak ikan harus menjual hasil tambaknya kepada tauke ikan patin yang memberikan hutang, ini dinamakan dengan strategi jaringan yang memanfaatkan sumber daya manusia, memilih untuk meminjam uang kepada orang lain atau relasi kerja. 6Strategi aktif dengan melakukan pekerjaan sampingan menjadi tauke karet dan dibantu oleh istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Strategi pasif dengan mengajarkan kepada keluarga untuk hemat dan bercocok tanam disekitar rumah. Strategi Jaringan dengan mengambil uang tabungan dan

simpanan ketika kesulitan modal, namun jika ada keadaan mendesak akan meminjam kepada tauke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa penelitian, petambak ikan memiliki strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan, strategi yang paling efektif yaitu strategi aktif, dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi Aktif Strategi aktif yang dilakukan oleh informan peneliti memperdayakan dan mengoptimalkan potensi yang ia miliki, setiap petambak memiliki

pekerjaan sampingan yang menjadi pekerjaan pokok, dan meminta bantuan kepada anggota keluarga seperti istri dan anaknya untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

Cara ini dilakukan oleh seluruh informan peneliti dalam strategi yang dilakukan untuk Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan secara langsung. Subjek penelitian ditemukan fakta, bahwa petambak ikan di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Menerapkan tiga strategi untuk tetap bertahan hidup, dan memenuhi kebutuhan pokok keluarga yaitu: strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan keluarga petambak ikan dengan mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki untuk menambah pendapatan mereka. Strategi aktif yang dilakukan petambak ikan, yaitu mencari pekerjaan sampingan dan peran anggota keluarga. Pekerjaan sampingan yang dilakukan yaitu dengan menjadi buruh tani, tauke karet, dan buruh bangunan, memelihara ternak.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah :

1. Penulis berharap dengan adanya peningkatan penghasilan petambak ikan patin yang berpengaruh positif pada kesejahteraan tauke dan petambak ikan patin disarankan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif lainnya.
2. Semoga hubungan sosial yang telah terjalin antara

patron akan terus berlanjut dengan hubungan-hubungan lainnya bukan hanya jual beli ikan saja tetapi bisa hubungan ekonomi yang lebih luas. 3. Penulis berharap modal sosial yang sudah terbentuk dapat menjadi semakin kuat dan dapat mendorong timbulnya aktifitas-aktifitas yang dapat menguatkan modal sosial dalam hubungan patron klien petambak ikan patin di Desa kuok

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, y. (2017, November 28). *Kerentanan Pekerja Wanita Pada Ketidakadilan Gender*. Retrieved September 28, 2019, Web Site: <http://www.migrantcare.net>
- Ahimsa-Putra, H. S. (2006). *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta
- Kepel Press. Bordieu, P. (1986). *The Forms Of Capital* (Terjemahan). New York: Greenwood Press.
- Coleman. (2009). *Perencanaan Daerah: Memperkuat Prakarsa Rakyat Dalam Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Dasgupta. (2000). *Economic Progress and The Deal of Social Capital*. Social Capital : a Multifaceted Perspective, 95.
- Dumaris, A. (2017). *Modal Sosial Pedagang Sayur-Sayuran Di Padar*
- Desi Sartika Fukuyama, F. (2002). *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- J Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jousari, H. (2016). *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Kriyantono. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*.
- J Lawang, R. (2004). *Kapita Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: FISIP UI Press.
- Miles dan Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Nawawi dan Martini. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putnam, R. (1999). *Is It Time to Disinvest in Social Capital dalam Journal of Public Policy*. Journal Of Public Policy, 19, 144.
- Sztompka, P. (2014). *Sosiologi Perubahan sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- W. Gulo. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wagino. (2017, Juny 2). Wikipedia. Retrieved September 28, 2019, from

Teori Peran:
<http://id.m.wikipedia.org>.

Vinasalvina (2016) Sosiologi
Gender, Banten : Universitas
Terbuka.

Putri, A. A. (2018). *Modal Sosial
Tim Penggerak Pemberdayaan
Dan Kesejahteraan
Keluarga (TP PKK)
Kecamatan Enok Kabupaten
Indragiri Hilir*. JOM FISIP
UR.

Sidiawati.(2015).*Hubungan Patron
Klien Nelayan Tradisional
Di Desa Kelarik Utara
Kecamatan Bunguran Utara
Kabupaten*. JOM FISIP UR.

Sugiono.(2009). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2010).*Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2013).*Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta.
Suharto, E. (2005).